

**ANALISIS SEMIOTIKA KONTEN SIARAN PROGRAM *FEATURE* EPISODE
“SETAHUN PASCA PANDEMI DI KUTA BALI” PADA *VOICE OF INDONESIA*
(VOI) RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) JAKARTA**

***SEMIOTIC ANALYSIS OF BROADCAST CONTENT FEATURE PROGRAM AT
EPISODE “A YEAR AFTER THE PANDEMIC IN KUTA BALI” ON VOICE OF
INDONESIA (VOI) RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) JAKARTA***

Muhammad Dimas Ramadhan

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram,
dimasramadhan221998@gmail.com

ABSTRAK

Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan salah satu Lembaga Penyiaran Publik yang memiliki tugas besar dalam memberikan pengaruh bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Melalui program feature siaran luar negeri Voice Of Indonesia (VOI), RRI diharapkan dapat mempromosikan Indonesia beserta ideologi Pancasila serta mengenalkan Indonesia dari sisi ekonomi, sosial, budaya, dan pariwisata ke masyarakat internasional dan diaspora Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna tanda yang terdapat dalam Program Feature Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali” pada VOI RRI Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika Ferdinand de Saussure yang menitikberatkan pada Penanda (Signifier) dan Petanda (Signified). Data yang diteliti berupa audio program feature. Pemilihan Program Feature ini bertujuan menginformasikan situasi yang terjadi baik dari segi pariwisata dan ekonomi di Bali yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penulis adalah bagaimana makna tanda-tanda dalam Program Feature Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna tanda mengenai penanda (Signifier) dan pertanda (Signified) dalam Program Feature Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali” adalah sikap tanggung jawab, tidak mudah berputus asa dan selalu optimis dari kondisi pandemi Covid 19, inilah yang ditunjukkan Andre seorang pedagang minuman dan Wildan seorang pedagang bakso Malang keliling di Kuta Bali. Hal tersebut juga menginterpretasikan para pelaku usaha lainnya dan warga Desa Adat yang ada di Kuta Bali terhadap kondisi Pandemi Covid 19.

Kata Kunci: Radio, VOI, Semiotika, Saussure

ABSTRACT

Radio Republik Indonesia (RRI) is one of the Public Broadcasting Organisations that has a big task in influencing the people and nation of Indonesia. Through the Voice Of Indonesia (VOI) foreign broadcast feature programme, RRI is expected to promote Indonesia and the ideology of Pancasila as well as introduce Indonesia in terms of economy, social, culture, and tourism to the international community and the Indonesian diaspora. The purpose of this research is to find out how the meaning of signs contained in the Feature Programme Episode "A Year After the Pandemic in Kuta Bali" on VOI RRI Jakarta. This research uses a qualitative approach with Ferdinand de Saussure's semiotic method which focuses on the Signifier and Signified. The data studied is in the form of audio feature programmes. The selection of this Feature Programme aims to inform the situation that occurred both in terms of tourism and economy in Bali due to the Covid-19 Pandemic. In this research, what the author focuses on is how the meaning of signs in the Feature Programme Episode "A Year After the Pandemic in Kuta Bali". The results of this study indicate that the meaning of signs regarding markers (Signifier) and signs (Signified) in the Feature Program Episode "A Year After the Pandemic in Kuta Bali" is an attitude of responsibility, not easily despairing and always being optimistic about the conditions of the Covid 19 pandemic, this is what Andre, a beverage trader, and Wildan, a trader, show.

Key Word: Radio, VOI, Semiotics, Saussure

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Radio Republik Indonesia sebagai saluran penyiaran, memiliki tugas besar dalam memberikan pengaruh bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Hal tersebut membuat RRI dituntut untuk menghadirkan dan menyajikan informasi yang faktual, independen dan netral, serta mampu memaksimalkan kemampuan yang ada untuk memberikan karya terbaik bagi bangsa Indonesia. *Voice Of Indonesia* (VOI) merupakan salah satu *channel* siaran pada stasiun RRI yang dapat mempromosikan Indonesia beserta ideologi Pancasila dan menghadirkan Indonesia ke dunia sesuai dengan politik luar negeri.

Program *Feature* adalah salah satu program andalan dari VOI yang bertujuan untuk mengenalkan Indonesia dari sisi ekonomi, sosial, budaya, dan pariwisata ke masyarakat internasional dan diaspora Indonesia (kata Muhammad Suhartono bagian pranata siaran ahli muda kerja sama Luar Negeri *Voice Of Indonesia* Radio Republik Indonesia, Jakarta). Alasan penulis tertarik dengan Program *Feature* karena didalamnya terdapat sisi kemanusiaan atau *human interest* yang merupakan aspek dominan dalam sebuah produk *feature*. Jadi, dengan program *feature* radio, seorang jurnalis dapat mengilustrasikan masalah yang pelik melalui cerita tentang kehidupan orang-orang.

Pemilihan konten siaran Program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali”, bertujuan menginformasikan situasi yang terjadi baik dari segi pariwisata dan ekonomi di Bali yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19. Suhartono mengatakan pemilihan program *feature* ini juga didukung dengan Bali, khususnya Pantai Kuta merupakan salah satu dari 10 destinasi wisata unggulan di Indonesia dan sudah terkenal di seluruh dunia. Siaran program *feature* ini mengandung informasi yang diharapkan ditemukan solusi bersama dalam mengurangi bahkan menghilangkan Pandemi Covid-19. Dan para pendengar khususnya di luar negeri mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang apa yang terjadi di Kuta Bali.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Semiotika Konten Siaran Program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali” pada *Voice Of Indonesia* (VOI) RRI Jakarta**” melalui penelitian kualitatif metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan semiotika karena penelitian semiotika dapat mengungkapkan serta memaknai segala sesuatu yang hendak dijadikan objek penelitian, dalam hal ini adalah tanda-tanda dalam program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali”. Dengan kata lain, tanda adalah kesatuan dari bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*).

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah menjelaskan *sign* atau tanda-tanda dalam Program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali” pada *Voice Of Indonesia* RRI Jakarta.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana *sign* atau tanda-tanda pada Program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali” pada *Voice Of Indonesia* RRI Jakarta.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam analisis semiotika siaran radio ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi baik surat kabar, berita radio, iklan televisi serta bahan-bahan dokumentasi lainnya. Untuk memperjelas analisis, maka pendekatan semiotik akan sangat membantu. Pendekatan semiotika yang penulis lakukan memakai pendekatan semiotik teori Ferdinand de Saussure.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Analisis konten bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertentu baik bersifat tertulis, tercetak, atau terekam di dalam media massa. Waktu penelitian yang dibutuhkan penulis pada analisis konten siaran dilakukan pada tanggal 18 Maret – 5 Juni 2023 yang bertempat di Kota Mataram.

3. Subjek dan Objek Penelitian

- Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk di teliti oleh penulis. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek adalah Program Feature Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali” pada *Voice Of Indonesia* Radio Republik Indonesia Jakarta.

- Objek penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek adalah tanda-tanda dalam Program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali”.

4. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, jenis data yang diperlukan ialah data primer dan data sekunder:

- Data primer

Data primer merupakan data yang berasal dari hasil penelitian berupa audio Program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali” yang bersumber dari bagian kerja sama Luar Negeri *Voice Of Indonesia* Radio Republik Indonesia, Jakarta. Program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali” merupakan program bersambung yang hanya disiarkan sebanyak 6 kali pada bulan Maret 2021 – Oktober 2021.

- Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari naskah program feature, buku, jurnal, dan *e-book* yang berkaitan dengan judul penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

- **Observasi**
Dalam penelitian ini, peneliti mendengar secara cermat siaran audio Program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali”, kemudian mencatat beberapa tanda-tanda yang terkandung di dalamnya sebagai bahan analisis penelitian.
- **Dokumentasi**
Dokumentasi ialah data yang diperoleh berupa fakta yang didapat dari arsip foto dan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah naskah Program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali” yang didapat dari bagian kerja sama Luar Negeri *Voice Of Indonesia* Radio Republik Indonesia, Jakarta.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah dengan menggunakan teori semiotika dari model Ferdinand de Saussure. Menurut Saussure, prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis semiotika berdasarkan tinjauan pustaka yang dikemukakan oleh Saussure yaitu mengenai penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Dimana dalam penelitian ini akan menganalisis audio siaran Program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali” dengan merelasikan beberapa tanda didalamnya sehingga makna yang ada didalamnya dapat tersampaikan dan dipahami oleh para audiens.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Siaran *Voice Of Indonesia* (VOI)

Program siaran perbatasan yang dimulai pukul 06.00 hingga 10.00 dan dipancarluaskan di 5 stasiun perbatasan yaitu RRI Nunukan, RRI Entikong, RRI Tanjung Pinang, RRI Batam dan Stasiun Produksi Bengkalis. Dengan *Tagline*, *From Indonesia to The World* atau dari Indonesia untuk Dunia. VOI telah memberikan suasana dan format baru yang lebih kekinian sesuai dengan perkembangan jaman dalam siarannya. Selain itu, dengan mengudaranya siaran RRI Net khusus VOI pada pukul 20.00 – 20.30 telah memberikan warna baru kepada para pendengar VOI untuk mengetahui tentang Indonesia dengan jargon “Tonton Yang Anda Dengar”. Dengan adanya konvergensi media ini, siaran VOI juga dapat didengar dan ditonton melalui Streaming di www.voicenews.id atau facebook *The Voice of Indonesia* atau mengunduh RRI play (Dilansir dari rri.co.id, pada 5 Mei 2023, pukul 14:42 wita).

2. Program *Feature* episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali”

Program *Feature* adalah salah satu program andalan dari VOI yang bertujuan untuk mengenalkan dan menginformasikan Indonesia kepada masyarakat Internasional dan diaspora Indonesia tentang sisi ekonomi, sosial, budaya, dan pariwisatanya. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali” untuk menginformasikan situasi yang terjadi akibat dampak pandemi Covid-19.

Bali khususnya pantai Kuta merupakan salah satu destinasi wisata unggulan Indonesia dan sudah terkenal di seluruh dunia. Siaran Program *Feature* ini mengandung informasi yang diharapkan ditemukan solusi bersama dalam mengurangi bahkan menghilangkan pandemi Covid-19. Dan para pendengar bisa mendapatkan informasi yang jelas tentang apa yang terjadi di Kuta Bali.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan analisis pada program siaran *Feature* episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali” pada *Voice Of Indonesia* dengan durasi 8 menit 5 detik.

3. Hasil Penelitian Program *Feature* Episode "Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali"

Program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali” berdurasi 8 menit 5 detik. Program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali” merupakan program bersambung yang hanya disiarkan sebanyak 6 kali pada bulan Maret 2021 – Oktober 2021. Program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali” memiliki 1 naskah dan dibagi menjadi 6 dialog guna mempermudah dalam proses pencarian makna tanda program *feature*.

Tabel 4.1
Naskah Program *Feature*
Setahun Pasca Pandemi Di Kuta Bali

NO	SESI	KETERANGAN
1	Musik	Musik rindik Bali
2	Insert	Suara Andre Pedagangan Minuman di Kuta.. Pewawancara : Suasana sepi seperti ini sudah berapa lama pak? Andre : Setahun. Setahun parah itu pak. Pewawancara : Sudah agak mendingan kan beberapa bulan ini? Andre : Kedua ini yang parah, <i>lockdown</i> pertama masih enak
3	Narator	Mobil dan motor satu dua melewati Jalan Pantai Kuta pada malam itu. Hal ini, suatu keanehan karena Kuta dikenal sebagai daerah wisata yang dapat dikatakan hingar bingar selama 24 Jam. Suasana sunyi disertai deburan ombak dikejauman mengiringi sepenggal kisah Andre, pedagang minuman dadakan di daerah wisata Pantai Kuta Bali yang berjuang dalam mengais rezeki di Pulau Dewata Bali khususnya di Pantai Kuta. Saat pandemi, Kuta menjadi daerah yang sepi. Jadi jargon yang biasa ditulis di kaos Souvenir dari Bali <i>Everday is Sunday</i> kini sudah tidak berlaku dimasa pandemi.
4	Insert	Suara Andre ..Bali mulai dari Nol Andre : ..Ada mas ..ada kadang cuman local. Bule nya gak ada, terus terang aja bule bule mas, kalo menurut saya itu dah bukan Bali yang asli. Menurut saya ini kembali ke nol Bali kembali ke nol dari awal lagi. Masalah nya dulu wisata kan cuma di Bali, Bali kan terkenal nah sekarang kan sudah banyak tempat wisata, ya mau pulih kayak dulu ya gak bisa.
5	Musik	Instrumental Rindik dan Suling Bali
6	Narator	Andre adalah perantau luar Bali yang kini menjadi salah satu pedagang dadakan di daerah wisata pantai Kuta Bali. Dia banting stir alih profesi akibat pandemi. Akibat pandemi juga membuat perubahan dalam keluarga nya.
7	Insert	Pewawancara : Bapak sudah berapa lama berdagang? Andre : Sekitar 6 bulanan, dulu saya kerja di <i>Art Shop</i> di Kuta sebagai Guide. Saya sudah tidak ada kerjaan lagi makanya dari pada saya nyuri, mendingan kayak gini

		<p>kadang dapat 30 kadang 40. Mau bagaimana lagi mas, jalani saja mungkin ini ujian dari Allah.</p> <p>Pewawancara : Mas asli dari mana?</p> <p>Andre : Saya dari Madura, Bangkalan.</p> <p>Pewawancara : Temen-temen yang banting stir banyak?</p> <p>Andre : Banyak mas, jangan kan kayak saya orang bos-bos saja banyak yang bangkrut mas, yang penting saya jalani yang saya usaha itu saja, yang penting saya itu mau makan sekarang cari sekarang mau besok lain lagi, besok ya cari besok ya gitu mas, mungkin di balik semua ini ada hikmah nya pasti.</p> <p>Pewawancara : Keluarga ada di sini apa di Madura ?</p> <p>Andre : Sementara ini pulang ke Madura, karena saya tidak mampu masalahnya apa ekonomi, anak sekolah disini, anak sekolah disini saja saya bayar dua juta delapan ratus SPP ini mas gak punya uang, ini dalam delapan bulan ni.</p>
8	Musik	Suara Rindik
9	Narator	Sementara itu, disudut lainnya seorang pedagang Bakso Malang keliling juga menuturkan kisah usahanya di masa pandemi.
10	Insert	<p>Suara Wildan.</p> <p>Pewawancara : Mas nama siapa?</p> <p>Pedagang : Wildan, asal dari Lombok, sudah 9 tahun berdagang.</p> <p>Pewawancara : Ini punya dagangan sendiri apa punya orang ?</p> <p>Wildan : Punya orang</p> <p>Pewawancara : Apa yang mas rasakan selama kejadian Corona ini?</p> <p>Wildan : Sepi lah, jualan sepi, mengeluh temen temen pada mengeluh gitu.</p> <p>Pewawancara : Pendapatanya berapa kalo bukan pandemi?</p> <p>Wildan : Dulu kalo sebelum corona dapat lah satu juta, satu juta lebih sehari. Kalo sekarang tuh lima ratus, itu saja sudah mentok.</p> <p>Pewawancara : Itu masih setor lagi?</p> <p>Wildan : Iyaa Setor</p> <p>Pewawancara : Kalo mengambil berapa?</p> <p>Wildan : Itu dah bawa barang dari sana lima ratus. Hitungannya persentase</p> <p>Pewawancara : Berapa persentase di dapat?</p> <p>Wildan : 30</p> <p>Pewawancara : Sepinya bisa diceritakan ?</p> <p>Wildan : Kan belum ada tamu, yang belum masuk sini itu yang bikin sepi.</p> <p>Pewawancara : Tamu yang paling banyak dari mana?</p> <p>Wildan : Jakarta, local saja kan yang dari luar belum ada</p> <p>Pewawancara : Mas sudah berkluarga?</p> <p>Wildan : Sudah tapi pisah</p> <p>Pewawancara : Dari jam brapa ke brapa dagangnya ?</p> <p>Wildan : Tadi keluar jam 1 (jam 13 Siang) sampe jam 3 kadang kadang sampe jam 2 (2 dan 3 dini hari maksudnya)</p> <p>Pewawancara : Dimana biasa berjualan?</p> <p>Wildan : Disini, di stones di pojok, kalo disini tumben ni, jarang karena ada petugasnya banyak kucing kucingan, kalo ada petugas lari.</p> <p>Pewawancara : Selama pandemi tidak dibebaskan dagang?</p> <p>Wildan : Nggak, tetap ada petugas, susah cari uang.</p> <p>Pewawancara : Yang paling parah kapan situasi nya ?</p> <p>Wildan : Mulai dah dari itu, dari awal sampai sekarang</p> <p>Pewawancara : Motor punya siapa ?</p> <p>Wildan : Punya Bos, cuma bensin kita yang nanggung</p> <p>Pewawancara : Bos nya orang mana ?</p> <p>Wildan : Lombok juga</p>

11	Narator	Walau pandemi terus melanda tapi bagi penduduk asli Kuta, tetap optimis ekonomi Bali akan pulih
12	Insert	<p>I Nyoman : Sudah satu tahun kan berlalu ini covid nya .kalo pertama kalo satu tahun yang lalu masih sepi pak,jam 7 sudah tutup..sudah sepi tidak boleh keluar harus pakai masker.. sudah mendingan sekarang pengunjung sudah ada dari luar bali khusus nya Surabaya Jakarta... nah sekarang bapak lihat sudah rame sekarang ..yang jualan sudah banyak jugaa yang berjualan khusus pedagang pantai ..asli pribumi Desa Adat Kute..</p> <p>Pewawancara Boleh tau bapak Namanya siapa?</p> <p>I Nyoman : Saya I Nyoman Darwije..</p> <p>Pewawancara : Apa yang bapak tangkap dari kejadian ini semua ?</p> <p>I Nyoman : Sejak 4 bulan yang lalu ..art shop artshop sudah beberapa ada yg buka ..pengunjung dari Jakarta Surabaya luar Bali sudah bisa berkunjung dia ..kalo mancanegara khusus nya internasional belum</p> <p>Pewawancara : Hikmah nya apa yg didapat?</p> <p>I Nyoman.: hikmah nya itu luar biasa.. Melarat sekali pak... kita tidak bisa jualan habis itu pemasukan tidak ada tetep pengeluaran ada terus pemasukan tidak ada. Nah sekarang baru nih baru berjalan sedikit sedikit yaa adalah begituu..</p> <p>Pewawancara : Bapak sudah di Vaksin ?</p> <p>I Nyoman : Sudah sudah sudah sekali di vaksin</p> <p>Pewawancara : ditempat lain kan setiap ada kerumunan dibubarin</p> <p>I Nyoman : tetep pak ..kita menghimbau utk jaga jarak habis itu ..cuci tangan ..pastikan pakai masker....kalo petugas Satgas nyaa baru mau masuk pantai di cek pak..pertama kali satu tahun yang lalu di cek pak ..berapa suhu tubuhnya.. Cuma hanya beberapa saja yg bisa masuk ..ini semua pintu di blok..Cuma ada beberapa pintu yang bisa masuk tapi di jaga.. sama petugas nya mungkin tiga orang empat orang pasti ada yang jaga .. sekarang sudah ndak ada.. yaa mudah mudahan cepat normal pak.. seperti yang dulu</p> <p>Pewawancara : kira kira sudah pulih berapa persen di sini ?</p> <p>I Nyoman : menurut saya nii sudah pulih nihh.. antara 60 sampe 65 persen.</p>
13	Narator	Walau kini vaksinasi Covid 19 sudah dilakukan pemerintah khususnya para garda terdepan di masyarakat, namun Kehidupan sosial ekonomi masih berjuang keluar dari keterpurukan. Apalagi Bali yang hampir 90 persen mengandalkan Pariwisata. Semoga Semangat berjuang terus disematkan pada setiap warga yang ditinggal di Bali
14	Insert	<p>Suara Andre ..</p> <p>Yaa terus tetap semangat .majuu.. gak boleh putus asa.. putus asa itu dosa ..Semangat Terus....</p>

Sumber : Radio Republik Indonesia, 2020

4. Makna Tanda-Tanda dalam Program *Feature* Episode "Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali"

a. Dialog Pertama

Tabel 4.2

Dialog Pertama Naskah Program *Feature*

NO	SESI	KETERANGAN
1.	Musik	Musik rindik Bali
2.	Insert	<p>Suara Andre perdagangan minuman di Kuta</p> <p>Pewawancara : Suasana sepi seperti ini sudah berapa lama pak?</p>

		Andre: Setahun. setahun parah itu pak. Pewawancara : Sudah agak mendingan kan beberapa bulan ini? Andre: Kedua ini yang parah, <i>lockdown</i> pertama itu masih enak.
3.	Narator	Mobil dan motor satu dua melewati Jalan pantai Kuta pada malam itu. Hal ini suatu keanehan karena Kuta dikenal sebagai daerah wisata yang dapat dikatakan hingar bingar selama 24 Jam. Suasana sunyi disertai deburan ombak dikejauhan mengiringi sepenggal kisah Andre, pedagang minuman dadakan di daerah wisata Pantai Kuta Bali yang berjuang dalam mengais rezeki di Pulau Dewata. Everyday is Sunday kini sudah tidak berlaku.

Sumber : Radio Republik Indonesia, 2020

b. Makna Tanda pada Dialog Pertama

Tabel 4.3
Makna Tanda Program Feature

Dialog Naskah	Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Pertama	Andre selaku pedagang minuman di Kuta Bali merasakan situasi yang serba sulit dan berat saat lockdown akibat pandemi Covid-19. Dampak dari pandemi ini menyebabkan Kuta Bali menjadi daerah yang sepi.	Dapat dimaknai bahwa selama setahun belakang aktivitas Andre sebagai pedagang sangat dibatasi dan pendapatan yang diperoleh sangat kurang. Intonasi Andre yang datar dalam audio tersebut menggambarkan Andre menerima kenyataan yang serba sulit ditengah kondisi tersebut. Sepinya Bali dengan jargonnya <i>Every Is Sunday</i> dimaknai dengan lengangnya aktivitas sosial, ekonomi, dan pariwisata saat terjadi pandemi.

Sumber : Hasil Analisis, 2023

c. Dialog Kedua

Tabel 4.4
Dialog Kedua Naskah Program Feature

NO	SESI	KETERANGAN
1	Insert	Andre : Bali mulai dari nol. Andre: ...Ada mas...ada kadang cuman lokal. Bule nya gak ada, terus terang aja bule mas, kalo menurut saya itu dah, bukan Bali yang asli. Menurut saya ini kembali ke nol, Bali kembali ke nol dari awal lagi. Masalah nya dulu wisata kan cuman di Bali, Bali kan terkenal nah sekarang kan sudah banyak tempat wisata, ya mau pulih kayak duluu ya gak bisa.

Sumber : Radio Republik Indonesia, 2020

d. Makna Tanda pada Dialog Kedua

Tabel 4.5
Makna Tanda Program Feature

Dialog Naskah	Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Kedua	Situasi Kuta Bali saat terjadi PSBB atau PPKM Pandemi Covid 19 berpengaruh pada sektor ekonomi dan pariwisata.	Pada bagian dialog naskah kedua dapat dimaknai bahwa situasi pandemi, menyebabkan minimnya jumlah wisatawan yang datang baik lokal maupun turis mancanegara. Hal itu membuat kondisi Bali kembali dari awal bukan Bali yang asli. Kondisi tersebut juga membuat terhambatnya pertumbuhan ekonomi Kuta Bali, padahal Bali 90 persen mengandalkan Pariwisata sebagai sumber pendapatan. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, juga menyebabkan jarak antar individu tersebut terjadi.

Sumber : Hasil Analisis, 2023

e. Dialog Ketiga

Tabel 4.6
Dialog Ketiga Naskah Program Feature

NO	SESI	KETERANGAN
1.	Musik	Instrumental rindik dan suling Bali.
2.	Narator	Andre adalah perantau luar Bali yang kini menjadi salah satu pedagang dadakan di daerah wisata pantai Kuta. Dia banting stir alih profesi akibat pandemi. Selain itu, pandemi juga membuat perubahan dalam keluarga nya.
3.	Insert	<p>Pewawancara : Bapak Sudah berapa lama berdagang?</p> <p>Andre : Sekitar 6 bulanan dulu saya kerja di Art Shop mas di Kuta sebagai Guide. Saya sudah tidak ada kerjaan lagi makanya dari pada saya nyuri, mendingan kayak gini kadang dapat 30 kadang 40, mau bagaimana lagi mas jalani saja mungkin ini ujian dari Allah.</p> <p>Pewawancara : Mas asli dari mana?</p> <p>Andre : Saya dari Madura, Bangkalan.</p> <p>Pewawancara : Teman-teman yang banting stir banyak?</p> <p>Andre : Banyak mas jangan kan kayak saya, orang bos - bos saja banyak yang bangkrut mas, yang penting saya jalani yang saya usaha itu saja, yang penting saya itu mau makan sekarang cari sekarang mau besok lain lagi. Besok ya cari besok ya gitu mas, mungkin di balik semua ini ada hikmah nya pasti.</p> <p>Pewawancara : Keluarga ada di sini apa di Madura?</p> <p>Andre: Sementara ini pulang ke Madura, karena saya tidak mampu masalahnya apa ekonomi, anak sekolah disini, anak sekolah disini aja saya bayar dua juta delapan ratus untuk SPP ini mas gak punya uang, ini dalam delapan bulan.</p>

Sumber : Radio Republik Indonesia, 2020

f. Makna Tanda pada Dialog Ketiga

Tabel 4.7
Makna Tanda Program Feature

Dialog Naskah	Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Ketiga	Andre yang dulunya bekerja di Art Shop sebagai guide kini beralih profesi sebagai pedagang minuman akibat pandemi Covid-19 dan hal ini yang membuat kondisi pelaku usaha di Kuta Bali berubah.	Dapat dimaknai bahwa walaupun dalam kondisi menghadapi tantangan pandemi yang merugikan berbagai sektor, Andre dan para pelaku usaha lainnya tetap memiliki niat usaha dalam berdagang, mencari kerjaan untuk bertahan hidup walaupun pendapatan yang diterima tidak banyak, Kepasrahan Andre menerima keadaan seperti ini, menandakan bahwa di saat pandemi Covid-19 harus banyak bersyukur dan bersabar karena ini adalah ujian yang pasti didalamnya terdapat hikmah.

Sumber : Hasil Analisis, 2023

g. Dialog Keempat

Tabel 4.8
Dialog Keempat Naskah Program Feature

NO	SESI	KETERANGAN
1.	Musik	Suara Rindik
2.	Narator	Sementara itu, disudut lainnya seorang pedagang Bakso Malang keliling juga menuturkan kisah usahanya di masa pendemi.
3.	Insert	<p>Suara Wildan...</p> <p>Pewawancara : Mas Nama Siapa?</p> <p>Pedagang : Wildan, asal dari Lombok, sudah 9 tahun berdagang .</p> <p>Pewawancara ; Ini punya dagangan sendiri apa punya orang?</p> <p>Wildan : Punya Orang</p> <p>Pewawancara : Apa yang mas rasakan selama kejadian Corona ini?</p> <p>Wildan: Sepi lah, jualan sepi, mengeluh, temen temen pada mengeluh gitu.</p> <p>Pewawancara : Pendapatanya berapa kalo bukan pendemi?</p> <p>Wildan : Dulu kalo sebelum corona dapat lah satu juta, satu juta lebih dalam sehari, kalo sekarang tuh lima ratus, itu saja sudah mentok.</p> <p>Pewawancara : Itu masih setor lagi?</p> <p>Wildan : Iya Setor</p> <p>Pewawancara : kalo mengambil berapa?</p> <p>Wildan: itu dah bawa barang dari sana lima ratus. Hitungannya persentase</p> <p>Pewawancara : Berapa persentase di dapat?</p> <p>Wildan: 30</p> <p>Pewawancara : Sepinya bagaimana bisa diceritakan?</p> <p>Wildan : Kan belum ada tamu, yang belum masuk sini itu yang bikin sepi.</p> <p>Pewawancara : Sekarang ini tamu yang paling banyak dari mana?</p> <p>Wildan : Jakarta, lokal saja, kan yang dari luar belum ada.</p> <p>Pewawancara : Mas sudah berkeluarga?</p> <p>Wildan: Sudah tapi pisah.</p> <p>Pewawancara : Dari jam berapa ke jam berapa dagangnya?</p> <p>Wildan : Tadi keluar jam 1 (jam 13 Siang) sampe jam 3 kadang kadang sampe jam 2 (2 dan 3 dini hari maksudnya)</p>

		<p>Pewawancara : Dimana biasa berjualan?</p> <p>Wildan : Disini di <i>stones</i> di pojok, kalo disini tumben ni, jarang karena ada petugasnya banyak kucing kucingan, kalo ada petugas lari.</p> <p>Pewawancara : Selama pandemi tidak dibebaskan dagang?</p> <p>Wildan : Nggak, tetap ada petugas, susah cari uang.</p> <p>Pewawancara : Yang paling parah kapan situasi nya?</p> <p>Wildan : Mulai dah dari itu, dari awal sampai sekarang</p> <p>Pewawancara : Motor punya siapa?</p> <p>Wildan : Punya Bos, cuman bensin kita yang nanggung</p> <p>Pewawancara : Bos nya orang mana?</p> <p>Wildan: Lombok juga</p>
--	--	--

Sumber : Radio Republik Indonesia, 2020

h. Makna Tanda pada Dialog Keempat

Tabel 4.9
Makna Tanda Program Feature

Dialog Naskah	Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Keempat	Seorang pedagang Bakso Malang bernama Wildan harus menerima keadaan dagangan yang sepi akibat pandemi. Keluh kesah dalam perjuangan mencari uang sampai larut malam, menjadi bagian tak terpisahkan selama pandemi melanda Kuta Bali. Apalagi selama pandemi tidak dibebaskan dalam berdagang.	Dapat dimaknai bahwa keluh kesah yang di rasakan oleh Wildan dan pelaku usaha lainnya menimbulkan kesan kepasrahan dalam menjalani aktivitas dagangnya. Perjuangan mencari uang sampai larut malam, dapat dimaknai dengan pengorbanannya untuk bisa bertahan hidup serta tidak melakukan perbuatan tercela seperti mencuri atau mengemis. Faktor keterpaksaanlah yang mewajibkan Wildan dan pelaku usaha lainnya untuk berdagang walaupun ada petugas yang mengawasi, karena sebagaimana peraturan Gubernur Bali Nomor 10 Tahun 2021 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 dalam Tatanan Era Baru.

Sumber : Hasil Analisis, 2023

i. Dialog Kelima

Tabel 4.10
Dialog Kelima Naskah Program Feature

NO	SESI	KETERANGAN
1.	Narator	Walau pandemi terus melanda tapi bagi penduduk asli Kuta, rasa optimis Bali akan pulih selalu ada di dada.
2.	Insert	I Nyoman : Sudah satu tahun kan berlalu ini covid nya, kalo pertama kali satu tahun yang lalu masih sepi pak. Jam 7 sudah tutup, sudah sepi tidak boleh keluar, harus pake masker, sudah mendingan sekarang. Pengunjung sudah ada dari luar Bali khusus nya Surabaya, Jakarta. Nah sekarang bapak lihat sudah ramai sekarang, yang

	<p>jualan sudah banyak juga yang berjualan khusus pedagang pantai, asli pribumi Desa Adat Kute.</p> <p>Pewawancara : Boleh tau bapak namanya siapa?</p> <p>I Nyoman : Saya I Nyoman Darwije.</p> <p>Pewawancara : Apa yang bapak tangkap dari kejadian ini semua?</p> <p>I Nyoman : Sejak 4 bulan yang lalu, art shop art shop sudah beberapa ada yg buka. Pengunjung dari Jakarta, Surabaya luar Bali sudah bisa berkunjung, kalo mancanegara khusus nya internasional belum.</p> <p>Pewawancara : Hikmah nya apa yg didapat?</p> <p>I Nyoman : Hikmah nya itu luar biasa, melarat sekali pak, kita tidak bisa jualan habis itu pemasukan tidak ada tetep pengeluaran ada terus, pemasukan tidak ada. Nah sekarang baru nih baru berjalan sedikit sedikit, ya adalah begitu.</p> <p>Pewawancara : Bapak sudah di Vaksin?</p> <p>I Nyoman: Sudah sudah baru sekali di vaksin.</p> <p>Pewawancara : Ditempat lain kan setiap ada kerumunan dibubarin.</p> <p>I Nyoman : Tetap pak, tetap ada, kita menghimbau untuk jaga jarak habis itu cuci tangan, pastikan pakai masker. Kalau petugas Satgas nya baru mau masuk pantai di cek pak. Pertama kali satu tahun yang lalu di cek pak, berapa suhu tubuhnya. Cuman hanya beberapa saja yg bisa masuk, ini semua pintu di blok, cuman ada beberapa pintu yang bisa masuk tapi di jaga sama petugas nya mungkin tiga orang empat orang pasti ada yang jaga. Sekarang sudah tidak ada, ya mudah mudahan cepat normal pak seperti yang dulu.</p> <p>Pewawancara : Kira-kira sudah pulih berapa persen di sini?</p> <p>I Nyoman : Menurut saya ni sudah pulih nihh.. antara 60 sampe 65 persen.</p>
--	--

Sumber : Radio Republik Indonesia, 2020

j. Makna Tanda pada Dialog Kelima

Tabel 4.11
Makna Tanda Program Feature

Dialog Naskah	Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Kelima	Penduduk asli Kuta Bali I Nyoman Darwije mengungkapkan rasa optimis nya terhadap kondisi perekonomian Bali yang pasti segera pulih, walaupun pandemi terus melanda.	Rasa Optimis warga Desa Adat Kute I Wayan Darwije dapat di maknai dengan sikap disiplinnya terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah tentang vaksinasi, menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, dan pengecekan suhu tubuh. Pembukaan tempat perbelanjaan, pengunjung lokal yang mulai berdatangan, dan pemasukan yang sedikit demi sedikit ada, hal ini dimaknai bahwa harapan untuk pulih masih ada dan segalanya akan kembali normal.

Sumber : Hasil Analisis, 2023

k. Dialog Keenam

Tabel 4.12
Dialog Keenam Naskah Program Feature

NO	SESI	KETERANGAN
1.	Narator	Walau kini vaksinasi Covid 19 sudah dilakukan oleh pemerintah, namun kehidupan sosial ekonomi masih berjuang keluar dari keterpurukan. Apalagi Bali yang hampir 90 persen mengandalkan Pariwisata. Semoga semangat berjuang terus disematkan pada setiap warga yang ditinggal di Bali.
2.	Insert	Suara Andre.. Yaa terus, tetap semangat majuu, gak boleh putus asa, putus asa itu dosa. Semangat terus.

Sumber : Radio Republik Indonesia, 2020

l. Makna Tanda pada Dialog Keenam

Tabel 4.13
Makna Tanda Program Feature

Dialog Naskah	Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Keenam	Andre menyampaikan rasa optimis dan semangatnya untuk melalui semua ini, dengan jangan mudah berputus asa dan vaksinasi sudah dilakukan khususnya para garda terdepan masyarakat.	Dapat dimaknai bahwa setiap permasalahan yang datang, kesulitan yang dihadapi haruslah bersikap optimis, semangat dan jangan berputus asa. Terlebih pandemi Covid-19 merugikan sektor ekonomi, pariwisata dan sosial. Pemberian Vaksinasi Covid 19 yang dilakukan oleh Pemerintah dimaknai akan upaya penanggulangan permasalahan Covid 19 sehingga dengan itu, angka kasus penderita Covid 19 dapat menurun. Terlebih sikap disiplin masyarakatnya dapat membantu pemerintah keluar dari keterpurukan. Dan kehidupan sosial ekonomi dapat berjalan normal kembali.

Sumber : Hasil Analisis, 2023

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah disampaikan diatas mengenai Program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali”, dapat ditarik kesimpulan mengenai penanda (Signifier) dan pertanda (Signified) dalam program tersebut. Sikap tanggung jawab, tidak mudah berputus asa dan selalu optimis dari kondisi pandemi Covid 19, inilah yang ditunjukkan Andre seorang pedagang minuman dan Wildan seorang pedagang bakso Malang keliling yang keduanya merupakan representasi dari pedagang kecil di Kuta Bali. Sektor ekonomi dan pariwisata Bali menjadi hampa dikarenakan dampak pandemi. Peristiwa ini menyebabkan sedikitnya jumlah wisatawan yang datang ke Kuta Bali, sedangkan Bali hampir 90 persen mengandalkan Pariwisata.

Pengawasan Satgas Covid 19 pada saat pandemi, membuat pembatasan kegiatan masyarakat yang menyebabkan para pelaku usaha tidak dibebaskan

berdagang. Upaya terus dilakukan, penyediaan vaksin Covid 19 yang dilakukan oleh Pemerintah, merupakan bentuk dukungan dan komitmen untuk pelaksanaan vaksinasi kepada masyarakat agar terlindungi dari penularan Covid 19. Sekaligus memulihkan kondisi ekonomi dan pariwisata Kuta Bali yang menurun akibat pandemi. Program *Feature* VOI RRI yang disampaikan diharapkan berguna bagi pendengar untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang apa yang terjadi di Kuta Bali.

5.2 Saran

Hasil penelitian tentang penandaan semiotika Ferdinand de Saussure terkait Program *Feature* Episode “Setahun Pasca Pandemi di Kuta Bali” diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi mengenai tanda-tanda melalui studi semiotika terhadap program *feature* radio. Penulis juga menyarankan agar pembaca melakukan penelitian yang dapat melengkapi hasil dari penelitian ini. Penelitian ini membuka pintu bagi penelitian analisis semiotika Ferdinand de Saussure untuk program *feature* radio. Hal ini disarankan untuk dilakukan agar dapat dijadikan sebagai pendukung penelitian atau sebagai pembanding penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ardianto Elvinaro, dkk. 2015. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar edisi revisi. Cet 5*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi. Ed, 1 Cet 11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Ed 1, Cet 4*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurudin. 2015. *Pengantar Komunikasi Massa. Ed 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer. Ed, Cet 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sobur Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi. Cet 2*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tamburaka Apriadi. 2013. *Agenda Setting Media Massa. Ed 1, Cet 2*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumber Skripsi:

- Adawiyah Rabiatal. 2021. *Program Feature Budaya sebagai Gimik Siaran di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Daerah Dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau*. [Skripsi S1, unpublished]. Program Studi Jurnalistik. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ega Syafira. 2021. *Analisis Semiotika Infografis Covid-19 Pada Media Online Pinterpolitik.com*. [Skripsi S1, unpublished]. Jurusan Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam. ParePare. Indonesia.
- Fajrianti Kurnia. 2011. *Analisis Semiotika Program Acara Provocative Proactive di Metro TV “Episode Indonesia S.O.S” (Save Our Selves)*. [Skripsi S1, unpublished]. Konsentrasi Jurnalistik Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. Indonesia.
- Miranti Melsa Cut & Muzakkir. 2013. *Analisis Semiotika Gaya Bahasa Dalam Program Sie Reuboh Lpp-rrr Banda Aceh*. [Skripsi S1, unpublished]. Jurusan Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar. Aceh, Indonesia.
- Rita Kurniawati. 2017. *Analisis Semiotika Film The Visitor*. [Skripsi S1, unpublished]. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. Indonesia.

Ria Puspa. 2020. *Analisis Teks Ferdinand de Saussure dalam Lirik Lagu Bismillah Sabyan Gambus*. [Skripsi S1, unpublished]. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu. Indoensia.

Ulfa Maria Diah. 2008. *Produksi Segmen Feature dalam Program Berita Jogja di LPP TVRI Yogyakarta*. [DIII, unpublished]. Komunikasi Terapan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sumber Internet :

a. Buku Online

Dimiyati Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Ed 1. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=MVNDwAAQBAJ&pg=PA39&dq=pengertian+sumber+data&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjmpZyjn7XpAhUNYysKHWOVA3EQ6AEIKDAA>. [13 Mei 2020].

Fachruddin Andi. 2019. *Journalism Today*. Ed 1. Kencana. https://books.google.co.id/books?id=EVmDwAAQBAJ&pg=PA218&dq=jenis+program+radio&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwic3I3nt_boAhXz7HMBHR6XCLwQ6AEIODAC#v=onepage&q=jenis%20program%20radio&f=false. [12 Mei 2020].

Widiawati Nani. 2020. *Metodologi Penelitian: Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Edu Publisher. https://books.google.co.id/books?id=F5DcDwAAQBAJ&pg=PA256&dq=kerangka+berpikir+adalah&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwi_8cqca3pAhWbA3IKHVArBrwQ6AEIKDAA. [12 Mei 2020].

b. Artikel surat kabar/jurnal/majalah online

Athallah Abel Alif Muhammad dan Farid Mifta M. 2023. Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Insert Budaya “Tanampo” di Sriwijaya Radio. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*. Vol 2. <http://jurnal.redenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/14135>. [21 Februari 2023]

Laurencia dan Wahjudi Sugeng. 2019. Analisis Isi Pada Program *Desta and Gina in the Morning* Pada Radio Prambors Jakarta. *Jurnal Semiotika*. Vol 13. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/download/1789/1494>. [9 Februari 2023]

Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013, April). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Penelitian Komuniiasi, Informatika, dan Media Massa*, XVI, 73-81.

Putra M Yudistira Cokorda. 2023. Bali Menatap Era Baru Pariwisata. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/01/03/bali-menatap-era-baru-pariwisata>. [5 Maret 2023]

Rri.co.id. (5 Mei 2023). Profil, Visi Misi, dan Sejarah singkat Voice Of Indonesia RRI. Diakses pada 5 Mei 2023, pukul 14:42. Dari <https://ppid.rri.co.id/profil-rri>

Wibawa Mahendra dan Natalia Prita Rissa. 2019. Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand de Saussure pada Film “Berpapung Rindu”. *Jurnal Design Komunikasi Visual*. Vol 1. No 1 Desember 2021. <https://scholar.google.co.id/citations?user=ezu7psEAAAAJ&hl=en>. [9 Maret 2023]

Wikipedia. (2019, July 1). *Semiotika*. Retrieved from Wikipedia Ensiklopedia Bebas: [https://id.wikipedia.org/wiki/Semiotika#:~:text=Semiotika%20atau%20ilmu%20ketandaan%20\(juga,Saussure%2C%201972%3A%2033\).&text=Semiotika%20sering%20dibagi%20menjadi%20tiga,lihat%3B%20denotata%20mereka%2C%20atau%20makna](https://id.wikipedia.org/wiki/Semiotika#:~:text=Semiotika%20atau%20ilmu%20ketandaan%20(juga,Saussure%2C%201972%3A%2033).&text=Semiotika%20sering%20dibagi%20menjadi%20tiga,lihat%3B%20denotata%20mereka%2C%20atau%20makna)

